

Nabi Adam 'alaihissalam dan Malaikat Maut

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Abu Ishaq al-Huwaini al-Atsari

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

قصة آدم عليه السلام وملك الموت

« باللغة الإندونيسية »

أبو اسحاق الحويني الأثرى

ترجمة: عارف شريف الدين

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

Nabi Adam dan Malaikat Maut

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia bercerita: "Rasulallahu *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

"Ketika Allah Ta'ala menciptakan Adam *'alaihissalam*, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengusap punggungnya, lalu keluarlah dari punggungnya keringat yang dengannya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menciptakan anak keturunannya sampai hari kiamat kelak, dan menjadikan pada setiap orang mata dari cahaya, setelah itu mereka di tampilkan kepada Adam.

Adam bertanya kepada Allah: "Ya Rabb, siapakah mereka? Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menjawab: "Mereka semua adalah anak keturunanmu". Lalu Adam melihat ada seseorang yang menakjubkannya, dengan sinarnya yang terang pada kedua matanya. Lantas beliau menanyakan kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla*: "Ya Rabb, siapakah orang itu? Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menjawab: "Dia adalah keturunanmu yang berada nanti di akhir zaman, ia di panggil dengan nama Dawud". Beliau menimpali: "Ya Allah, berapa Engkau jadikan umurnya? Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menjawab: "Enam puluh tahun". Ya Allah,

tambahkan padanya empat puluh tahun dari umarku, tambah Adam.

Tatkala sudah saatnya Adam meninggal, maka dirinya di datangi malaikat maut, akan tetapi Adam enggan dan mendebatnya: "Bukankah masih tersisa umurku empat puluh tahun lagi?, malaikat tersebut menjawab: "Bukankah telah kamu berikan kepada keturunanmu Dawud?.

Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* meneruskan: "Adam mengingkari janjinya, maka anak keturunannya pun sama suka ingkar, Adam lupa dengan janjinya, sehingga anak keturunannya pun sama, Adam alpa maka anak keturunannya pun menirunya".

Hadits ini shahih. Di riwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Sa'di di dalam *ath-Thabaqaat*, dan al-Hakim, beliau menshahihkan hadits ini dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Berkata Imam at-Tirmidzi mengomentari hadits ini: "**Hadits Hasan Shahih**".

Dan hadits ini mempunyai penguat dari haditsnya Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*